

### BAB III

## METODELOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen.

Untuk memperoleh pemecahan masalah yang diteliti dan mencapai hasil yang diharapkan, maka dalam penelitian ini diperlukan suatu metode. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen. Atikunto (2002:3) mengemukakan definisi metode eksperimen yaitu sebagai berikut:

“eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (Kausalitas) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang biasa mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan”.

Metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Single Subject research (SSR). Tawney dan Gats, (1964:10) mengemukakan tentang definisi Single Subject Research (SSR) yaitu:

*Single Subject Research design is an integral part of behavior analytic tradition. The term to a research strategy developed to document change in the behavior individual subject. Through the accurate selection an utilization of the family of design, it is possible to demonstrate a fungsional relationship between intervention an change in behavior”.*

Disain SSR merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (Behavior analytic). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individual. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola disain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

## B. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dua siswa kelas 2 (dua) di SLB ABC Muhammadiyah Sumedang. Adapun pertimbangan yang digunakan kedua subjek tersebut karena dibanding dengan teman-temannya yang lain, mereka belum mampu membaca dan menulis.

### Subjek I

Nama : IQ  
Agama : Islam  
Kelas : D2, C1  
TTL : Sumedang, 27 Januari 1996  
Alamat : Talun gang Sukajadi Rt. 02/06 Sumedang Utara.

### Karakteristik :

- a. Kurang percaya diri
- b. Pendiam dan kurang bersosialisasi dengan teman-temannya
- c. Malas, dan gampang lelah
- d. Tidak dapat meniru tulisan dengan benar.
- e. Tidak mengenal angka 0 sampai 9, susah membedakan huruf-huruf yang hampir mirip seperti: m, n, p, q, r, l.
- f. Menulis huruf vokal belum lancar.
- g. Kesulitan menulis dan juga tidak rapih.
- h. Tidak menyukai proses menulis, tangannya selalu berkeringan apabila menulis.

**Subjek II**

Nama : DW

Agama : Islam

Kelas : D2, C1

Tanggal Lahir : Sumedang, 30 April 1999.

Alamat : Jln Cisero Ranca Mulya Rt.01/05 DS. Rancapurut,  
Kecamatan Sumedang Utara.

**Karakteristik :**

- a. Manja dan suka tergantung pada bantuan orang lain
- b. Sering bertanya apa yang tidak mengerti
- c. Supel, gampang bersosialisasi dengan orang lain
- d. Mengenal angka 0 sampai 9, huruf vocal dan konsonan, tetapi susah menulis dan membedakan huruf yang hamper sama mirif seperti: r, l, q, p, d, m, n.
- e. Tulisannya tidak rapih, walaupun hanya meniru.
- f. Tangannya kidal.

**C. Disain penelitian**

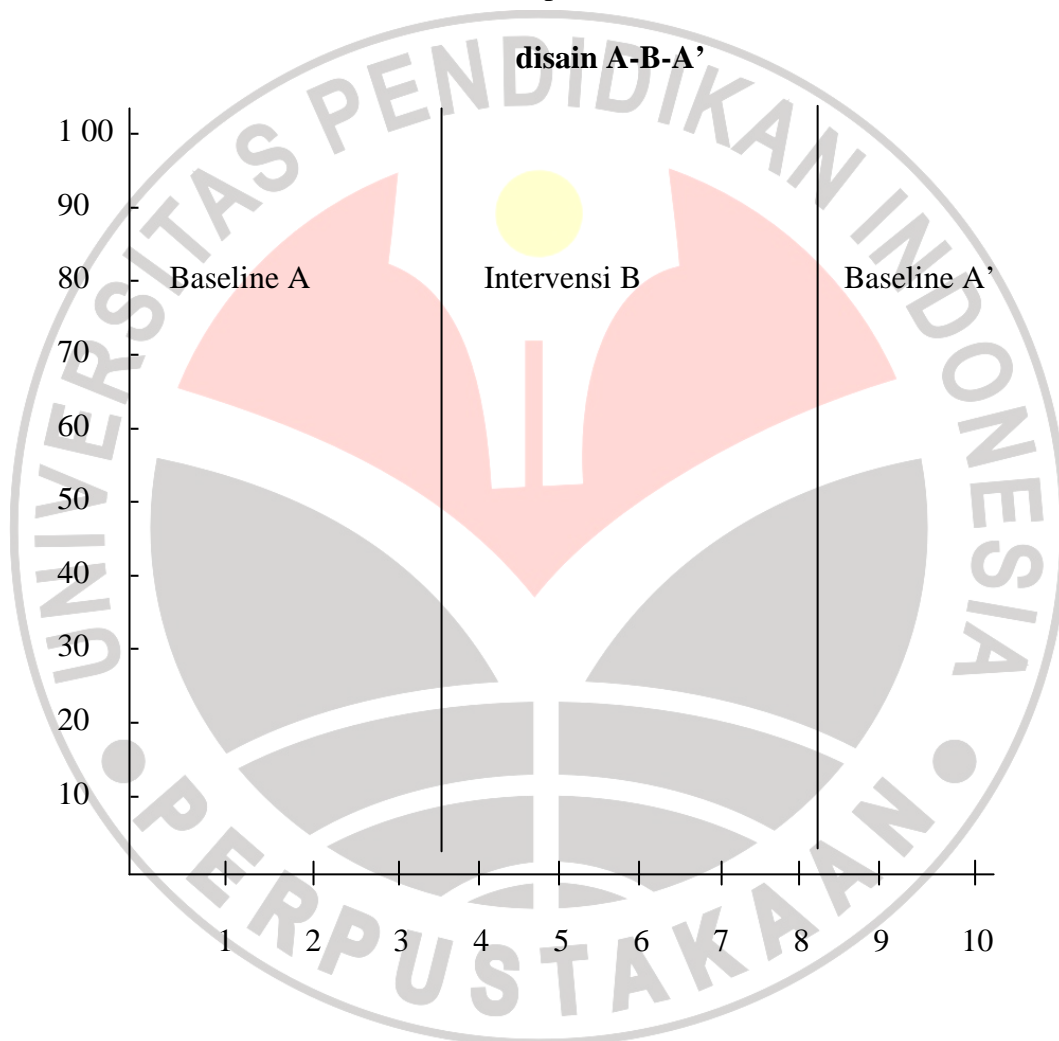
Desain eksperimen yang dipakai yaitu menggunakan rancangan Single Subject Research (penelitian Subjek Tunggal), yaitu penelitian yang dipakai apabila ukuran sample adalah satu.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu subjek per subjek (Tawney & gast, 1987:188). Adapun disain penelitian yang dipakai yaitu

dengan pola A-B-A' yang tujuannya yaitu untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan terhadap variable tertentu yang diberikan terhadap individu

Disain dengan pola A-B-A' ini dapat dilihat sebagai berikut:

Grafik: 3.1 Disain Eksperimen Pola A-B-A.



**Keterangan:**

**1. A (Baseline I)**

Adalah kondisi baseline 1 ini langkah pertama dilakukan yaitu mengkondisikan subjek pada situasi belajar dengan posisi duduk sejajar.

Setelah subjek duduk dengan tenang kemudian peneliti memberikan soal asesmen pra baseline 1, terutama menulis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tes baseline 1, dan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan soal tes. Setelah melakukan asesmen pra baseline 1, lalu peneliti memberikan soal-soal baseline 1 sebanyak 15 soal, yang terdiri dari 10 soal menulis angka, dan lima soal menulis huruf vocal dalam pengerjaan soal tersebut, subjek mengerjakan tanpa dibatasi waktu dan masing-masing menjawab pada lembar yang telah disediakan, lalu hasil pengerjaan soal-soal tersebut dimasukkan ke dalam pencatatan data dengan dihitung terlebih dahulu skor perolehan yang didapat masing-masing siswa.

## **2. B (Treatment)**

Adalah kondisi kemampuan membaca dan menulis selama mendapatkan perlakuan dengan metode VAKT. Perlakuan yang diberikan secara berulang-ulang sebanyak 8 sesi tanpa batasan waktu. Untuk kegiatan-kegiatan dalam fase ini, peneliti melakukan langkah awal untuk proses belajar mengajar dengan menggunakan metode VAKT yaitu mengkondisikan siswa pada situasi belajar. Setelah subjek tenang selama proses belajar berlangsung, selanjutnya dilakukan dengan pengenalan angka dan huruf vokal menggunakan kartu kata yang ditulis dengan crayon.

### 3. A' (Baseline 2)

Untuk memantau apakah subjek telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, peneliti melakukan evaluasi terhadap siswa dengan memberikan tes menulis angka 0 sampai 9 dan huruf vocal sebanyak 15 soal sama seperti soal treatment selama 4 sesi.

Siswa tidak diberikan batas waktu pengerjaan. Berdasarkan kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan data sejauhmana perubahan kemampuan membaca dan menulis masing-masing subjek sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode VAKT.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Dengan memberikan tes menulis angka 0 sampai 9 dan huruf vocal sebanyak 15 soal pada fase baseline.

1. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Sebelum peneliti memberikan tes pada baseline 1, peneliti memberikan asesmen terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan menulis siswa. Setelah peneliti mengetahui dengan pasti apa kesulitan yang dialami siswa, maka peneliti memberikan tes sebanyak 15 soal pada baseline 1 yang terdiri dari 10 soal tes menulis angka 0 sampai 9 dan 5 soal menulis huruf vokal.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap subjek yang selanjutnya diteruskan dengan menggunakan metode eksperimen

c. Wawancara

Wawancara yaitu menampung informasi melalui beberapa pertanyaan yang diajukan terhadap siswa-siswa, guru kelas, kepala sekolah dan orang tua sebagai upaya untuk mengetahui berbagai informasi yang berkembang dan yang dialami siswa baik mengenai identitas, karakteristik dan lain sebagainya yang menyangkut siswa secara langsung.

**E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran mengenai hasil intervensi yang diberikan dalam jangka waktu tertentu yang mana penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik atau diagram. Sumanto (1995:138) berpendapat bahwa:

“Pengukuran berulang-ulang adalah suatu ciri-ciri disain subjek tunggal dan analisis data pada penelitian subjek tunggal yang melibatkan inspeksi visual dan analisis grafik”.

Penggunaan analisis ini diharapkan dapat melihat gambaran secara jelas pelaksanaan eksperimen sebelum subjek menerima perlakuan pada kondisi



baseline dan setelah subjek memperoleh perlakuan/treatment selama beberapa kurun waktu.

Adapun tujuan dari penggunaan grafik menurut Pakasi (1981:150) bahwa:

“Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk dimengerti dan ditafsirkan”.

Seperti diketahui bahwa bentuk grafik ini bermacam-macam, namun dalam penelitian ini, bentuk grafik adalah grafik garis. Sumanto (1995:149) mengatakan:

“Dalam grafik garis, yang dipakai bukanlah kotak-kotaknya melainkan titik pertemuan dari dua data ketentuan grafik. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis keadaan selama periode tertentu”.

Disain SSR ini menggunakan tipe grafik yang sederhana. Menurut Tawney dan Gast (1984:144) terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, antara lain sebagai berikut:

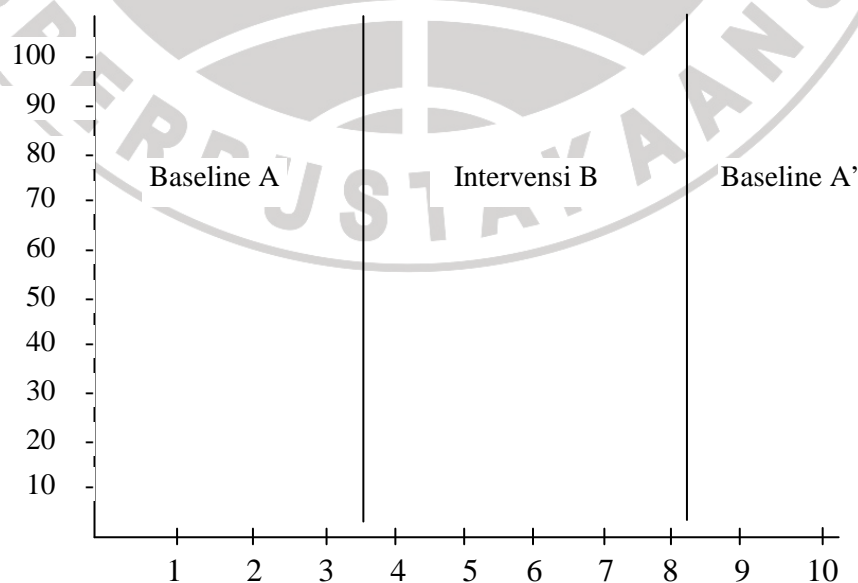
- a. Absis: garis horizontal (X) yang memberikan keterangan waktu (sesi), hari, dan tunggal.
- b. Ordinat: garis vertikal (Y) sebagai variabel terikat (persentase, frekuensi, dan durasi).
- c. Origin: titik yang menyilang antara absis dan ordinat.
- d. Tick Mark: nilai-nilai yang terdapat sepanjang garis absis dan ordinat yang menunjukkan nilai skala (0 %, 10 %, 20 %, 30 %,.....)



- e. Condition label: satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*Baseline, Social reinforcement, intervention*)
- f. *Condition change line*: baris vertikal yang mengidentifikasi adanya perubahan akibat eksperimen.
- g. *Key*: Satu atau dua kata yang menjelaskan masing-masing kondisi penelitian (*Baseline, Social reinforcement, intervention*).
- h. *Figur number and legend*: nomor ganda yang digunakan untuk menunjukkan suatu grafik dan ulasan "Legend" dengan memperlihatkan laporan singkat dan lengkap yang menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat.

Tampilan grafik yang akan nampak pada hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Grafik: 3.2  
Disain Eksperimen Pola A-B-A'



## F. Komponen Analisis Data

### 1. Panjang kondisi

Kondisi dilihat dari banyaknya data point atau skor pada setiap kondisi seberapa banyak data point yang harus ada. Panjangnya setiap kondisi tergantung pada masalah penelitian dan intervensi yang diberikan.

### 2. Perubahan untuk satu variabel

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (intervensi) terhadap variabel terikat (Target Behavior) secara jelas, peneliti harus terfokus pada perubahan satu target behavior dua kondisi.

### 3. Level

Istilah level menunjukkan pada besar kecilnya data yang berada pada skala ordinat (sumbu Y). pada saat melakukan analisis visual, ada dua jenis level yaitu level stabilitas dan level perubahan. Tingkat stabilitas menunjukkan drajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah, maka data dikatakan stabil. Secara umum jika 80 % data masih berada 15 % di atas dan di Bawah means maka data dikatakan stabil.

Aspek kedua tentang level ini adalah tingkat perubahan (Level Change) yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam satu kondisi. Aspek ketiga dari level ini adalah tingkat perubahan level data pada dua kondisi yang berbeda, misalnya kondisi baseline dan intervensi.

#### 4. Kecenderungan

Kecenderungan arah (trend/slop) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Dengan menggunakan kombinasi antara level dan trend, peneliti secara reliable dapat menentukan pengaruh kondisi (intervensi) yang kontrol kecenderungan arah grafik (Trend) menunjukkan arah perubahan setiap data path (jejak) dari sesi ke sesi. Ada 3 macam kecenderungan yaitu: (1) meningkat, (2) mendatar, (3) menurun, masing-masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya; Sunanto (2005:96)

